



Proceeding Seminar Internasional

**Pengembangan Peran
Bahasa dan Sastra Indonesia
Untuk Mewujudkan Generasi Berkarakter**

Surakarta, 28-29 September 2013



PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SAstra INDONESIA (PIBSI) XXIV
KERJA SAMA
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA FKIP
DENGAN PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PROCEEDING

SEMINAR INTERNASIONAL

Pengembangan Peran Bahasa dan Sastra Indonesia
untuk Mewujudkan Generasi Berkarakter

Hak Cipta © Kundharu Saddhono, dkk [ed.] 2013

Editor

Kundharu Saddhono (*Universitas Sebelas Maret, Indonesia*)

Peter Carey (*University of Oxford, Inggris*)

Nuraini Yusoff (*Universiti Utara Malaysia, Malaysia*)

Timothy McKinnon (*Max Planck Institute, Jerman*)

Haishima Katsuhiko (*Jakarta Shimbun, Jepang*)

Penyunting Bahasa

Nugraheni Eko Wardani; Chafit Ulya; Andi Wicaksono

Penerbit

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutani 36A Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126

Telp./Faks. 0271- 648939

Website : www.bastind.fkip.uns.ac.id

Email: bastind@fkip.uns.ac.id

Cetakan 1, September 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

ISBN 978-602-7561-54-0

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SUSUNAN PANITIA PENYELENGGARA
SEMINAR INTERNASIONAL
PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (PIBSI) XXXV
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
Surakarta, 28-29 September 2013

Penasihat	: Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S. Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D. Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H, M.H. Drs. Dwi Triyanto, S.U. Dr. Widodo Muktiyo, M.Comm.
Penanggung Jawab	: Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si. Drs. Sugiyanto, M.Si., M.Si. Drs. Amir Fuady, M.Hum.
Pengarah Substansi	: Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Ketua	: Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum.
Sekretaris	: Dra. Raheni Subita, M.Hum.
Bendahara	: Atikah Anindiyarini, S.S., M.Hum. Sri Hastuti, S.S., M.Pd.
Seksi Acara	: Prof. Dr. Andayani, M.Pd. Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.
Seksi Kesekretariatan	: Dr. Suyitno, M.Pd. Drs. Edy Suryanto, M.Pd.
Seksi Kesenian	: Budi Waluyo, M.Pd. Drs. Yant Mujiyanto, M.Pd.
Seksi Konsumsi	: Dr. Nugraheni Eko Wardani, M.Hum. Dra. Sumarwati, M.Pd.
Seksi Perlengkapan	: Drs. Swandono, M.Hum. Drs. Purwadi, M.Pd.
Seksi Humas	: Dr. Budni Setiawan, M.Pd. Drs. Slamet Mulyono, M.Pd.
Seksi Umum	: Chafit Ulya, S.Pd., M.Pd. Andi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

SUSUNAN PANITIA	v
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SEBELAS MARET	vii
PRAKATA KETUA PANITIA	ix
DAFTAR ISI	xi
MAKALAH UTAMA	
1. PERAN GURU BAHASA INDONESIA YANG INSPIRATIF UNTUK MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK BERKARAKTER	1
<i>Sarwiji Suwandi</i>	
2. TUN DR. MAHATHIR MOHAMAD: IKON PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA	11
<i>Nuraini Yusoff</i>	
3. JAVA'S JUST KING PRINCE DIPONEGORO OF YOGYAKARTA AND HIS QUEST FOR A MORAL ORDER IN JAVA: RESONANCES FOR CONTEMPORARY INDONESIA	33
<i>Peter Carey</i>	
MAKALAH UTAMA	
4. DRAMAWAN LIAR PADA MASA KOLONIAL 1900-AN: DUNIA KOLONIAL DALAM DRAMA KARYA FERDINAND WIGGERS	45
<i>A. Prasjo dan Dwi Susanto</i>	
5. KONSEP 'PUTIH ADALAH BAIK; HITAM ADALAH TIDAK BAIK' DI INDONESIA: PENDEKATAN LINGUISTIK KOGNITIF	51
<i>Aan Setyawan</i>	
6. PERAN CERITA RAKYAT NUSANTARA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA BUDAYA INDONESIA	57
<i>Ade Husnul Mawadah</i>	
7. PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERMUTUAN KESANTUNAN SEBAGAI WAHANA PENGIKISAN KONFLIK SOSIAL PADA GENERASI MUDA	61
<i>Ahmad Syarifudin</i>	
8. PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS CERITA RAKYAT SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER SISWA	67
<i>Anang Sudigdo dan Rini Agustina</i>	
9. MENGARAS PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI DI RANAH INTERNASIONAL	73
<i>Andayani</i>	

10.	PENERAPAN PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN PENDEKATAN QUANTUM LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	79
	<i>Andi Wicaksono</i>	
11.	INTEGRASI DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM JURUSAN/ PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEBAGAI SARANA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA	85
	<i>Ari Lisiyovini</i>	
12.	LANGENDRIYA TINJAUAN TEKSTOLOGI NASKAH PEDALANGAN WAYANG KRUCIL LAKON RADEN DAMARWULAN	91
	<i>Arif Setyawan</i>	
13.	PENOKOHAN PADA CERPEN ANAK DALAM SURAT KABAR KOMPAS	97
	<i>Arini Noor Izzati dan Tri Wahyuni Munindrati</i>	
14.	PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER	102
	<i>Ary Kristiyanti</i>	
15.	MANFAAT FUNGSIONAL MEMBACA KARYA SASTRA	107
	<i>Ary Setyadi</i>	
16.	KEARIFAN LOKAL DALAM "SYAIR NASHIHAT": SEBUAH TELAAH KRITIS TENTANG HAJI SEBAGAI PILAR PERBAIKAN MORAL MASYARAKAT	113
	<i>Asep Yudha Wirajaya</i>	
17.	KEKHASAN DAN TIPE WACANA HUMOR TULIS BANYUMASAN (KAJIAN PADA RUBRIK HUMOR "THENGIL" MAJALAH ANCAS)	119
	<i>Ashari Hidayat</i>	
18.	FEMINISME DALAM NOVEL WARNA LOKAL MINANGKABAU J, m EBELUM, SESUDAH PERANG, DAN PASCAREFORMASI	123
	<i>Asmawati & Jasril</i>	
19.	PEMBELAJARAN BERCEKITA SECARA KOOPERATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KAWASAN PEDESAAN	129
	<i>Atikah Anindiyarini, Sumarwati, dan Purwadi</i>	
20.	NILAI MORAL DALAM TRADISI LISAN: MINTEK SUKE DI KABUPATEN MUSIBANYUASIN SUMATERA SELATAN	135
	<i>Ayu Puspita Indah Sari</i>	
21.	PERAN SASTRA SEBAGAI SARANA PEMBENTUK KARAKTER BANGSA	141
	<i>B. Esti Pramuki</i>	

22.	NOMINA DEVERBAL DALAM BAHASA JAWA BANYUMAS	147
	<i>Bagiya</i>	
23.	KESETIAAN PENYALIN-PENYALIN MELAYU DALAM TRANSMISI NASKAH	151
	<i>Bagus Kurniawan</i>	
24.	FOLKLOR SEBAGAI PENDUKUNG EKSISTENSI SASTRA INDONESIA	157
	<i>Bani Sudardi</i>	
25.	METODE PEMBELAJARAN MEMBACA-MENULIS DI TK	161
	<i>Basuki</i>	
26.	MENGUAK ANEKA RAGAM GENRE BERDASARKAN KURIKULUM 2013	169
	<i>Benedictus Sudyana</i>	
27.	PENGEMBANGAN MODEL REVITALISASI CERITA RAKYAT DENGAN PENDEKATAN DRAMATISASI DAN MEDIA ANIMASI	175
	<i>Budhi Setiawan</i>	
28.	PENDIDIKAN KARAKTER PADA DRAMA KISAH CINTA DAN LAIN-LAIN	179
	<i>Karya Arifin C. Noer</i>	
29.	MEMBANDINGKAN PUISI "DIORAMA" KARYA SOSIAWAN LEAK DAN "SAJAK SEBATANG LISONG" KARYA W.S. RENDRA: SUATU KAJIAN INTERTEKSTUAL	185
	<i>Chafit Ulya</i>	
30.	AMBIGUITAS IDENTITAS GENDER: REFLEKSI HOMOSEKSUAL DALAM CERPEN-CERPEN KALTIM	191
	<i>Derri Ris Riana</i>	
31.	KESAMAAN RUMPUN BAHASA AUSTRONESIA (BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MALAGASI) SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)	197
	<i>Dewi Nastiti L.</i>	
32.	IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ILMIAH PADA MAHASISWA PRODI DIKSASINDO FIB UB	201
	<i>Didin Widhyartono</i>	
33.	PENDEKATAN DEKONSTRUKSI CERITA MAHABHARATA	207
	<i>Djoko Sulaksono</i>	
34.	BAHASA RUANG PUBLIK DAN KARAKTER BANGSA	213
	<i>Dwi Amawati</i>	

107. STRATEGI ETNIS <i>TIONGHOA</i> DALAM MEMPERTAHANKAN BAHASA INDONESIA DI KOMUNITASNYA	627
<i>Putri Dian Afrinda</i>	
108. KEARIFAN LOKAL ETNIK JAWA DALAM <i>SERAT KALATIDHA</i> KAJIAN ETNOLINGUISTIK	635
<i>Putut Setiyadi</i>	
109. MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERPADU BERBASIS LABORATORIUM BAHASA	641
<i>Raheni Suhita</i>	
110. MENELUSUR JEJAK CIKAL BAKAL BAHASA INDONESIA DALAM KHAZANAH SASTRA JAWA (KAJIAN FILO-LINGUISTIK)	647
<i>Rahmat</i>	
111. CERITA RAKYAT SEBAGAI SARANA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA: CONTOH KASUS DALAM CERITA RAKYAT INDONESIA DAN JEPANG	653
<i>Rakhmat Soleh</i>	
112. SAJAK-SAJAK DOROTHEA DALAM STRATA NORMA: PEMBONGKARAN PUITIK TERHADAP DIKSI-DIKSI GENDER	659
<i>Rangga Asmara</i>	
113. PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI ISTILAH-ISTILAH DALAM UPACARA BEGALAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	665
<i>Ratih Kusumastuti dan Nunung Supratmi</i>	
114. PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PERIBAHASA	671
<i>Ratu Badriyah</i>	
115. MENULIS DAN MEMBACA NOVEL <i>CHICKLIT</i> DAN <i>TEENLIT</i> : UPAYA REMAJA MENCARI JATI DIRI	677
<i>Redyanto Noor</i>	
116. PERAN ABDOEL MOEIS DI BALIK KARAKTERISASI TOKOH-TOKOH NOVEL <i>SALAH ASUHAN</i> : NEGOSIASI SEBAGAI GAMBARAN KONDISI KEBANGSAAN	685
<i>Reno Wulan Sari</i>	
117. KAJIAN PENERJEMAHAN SIKAP DENGAN PENDEKATAN <i>APPRaisal</i>	691
<i>Retno Hendrastuti</i>	

118. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA DAN BERSASTRA INDONESIA MELALUI APRESIASI DRAMA	699
<i>Retno Winarni</i>	
119. UPAYA MENUMBUHKAN MINAT MENULIS MAHASISWA SASTRA INDONESIA UNS MELALUI BUKU KUMPULAN CERPEN "KUKENANG WAJAHMU"	705
<i>Rianna Wati</i>	
120. UCAPAN LEBARAN IDUL FITRI SEBAGAI PEREKAT KERUKUNAN BERBANGSA	711
<i>Ridha Mashudi Wibowo</i>	
121. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER PADA MATA KULIAH MENYIMAK	717
<i>Rishe Purnama Dewi</i>	
122. PENGGUNAAN METODE <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ILMIAH MELALUI KEGIATAN <i>LESSON STUDY</i>	723
<i>Rori Sulistiyono</i>	
123. PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS PENDEKATAN INTERTEKSTUAL: SEBUAH EKSPLORASI TERHADAP KEKUATAN LITERASI	729
<i>Rudi A. Nugroho</i>	
124. CITRA DAN PERAN PEREMPUAN DALAM NOVEL <i>HATI SINDEN KARYA DWI RAHYUNINGSIH</i> : ANALISIS KRITIK SASTRA FEMINIS	735
<i>Rudi Ekasiswanto</i>	
125. PERANANAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI SARANA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA	741
<i>Rukni Setyawati</i>	
126. INTERFERENSI DAN PENULISAN JUDUL PADA NASKAH BERITA BAHASA INDONESIA DI TVRI KALIMANTAN SELATAN	745
<i>Rusma Noorhyani</i>	
127. TRADISI LISAN <i>BALAMUT</i> : ARENA PERJUMPAAN IDENTITAS DAYAK, BANJAR, DAN JAWA	751
<i>Sainul Hermawan</i>	
128. BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA IPTEKS YANG BERWIBAWA: MENYOAL SIKAP DAN KONSISTENSI PENUTURNYA	757
<i>Santi Pratiwi Tri Utami</i>	

PENGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ILMIAH MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY

Roni Sulistyono
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
roniuaad@yahoo.co.id

Abstract

Innovative teaching method and student-centered learning have significant role in teaching learning process. One of the innovative methods is Problem Based Learning. The implementation of Problem Based Learning in Lesson Study activity gives positive influence toward the students learning achievement in scientific writing. Lesson Study provides a process for lecturer to collaborate and design lessons while examining successful teaching strategies to increase student learning. In Lesson Study, lecturers plan the lesson collaboratively. Then, they choose one of them to apply the plan. Finally the lecturers reflect the teaching learning process. The result of this study shows that the students are more active doing activity in the class and they can improve their scientific writing. Moreover, the lecturer is more confident conducting the lesson and more creative in planning the lesson.

Keywords: *Problem Based Learning, Lesson Study, Scientific Writing.*

A. Pendahuluan

Mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan diberikan kepada mahasiswa semester 4. Dalam pembelajaran Penulisan Karya Ilmiah selama ini, pembelajaran ini masih sangat jauh dari yang diharapkan. Meskipun dosen sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif dalam mengikuti perkuliahan ternyata masih muncul permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya mahasiswa kurang aktif mengikuti petunjuk yang diberikan dosen. Ketika dosen menjelaskan materi pun masih ada sebagian besar mahasiswa yang tidak memperhatikan, tugas-tugas yang diberikan dosen tidak dikerjakan oleh semua mahasiswa meskipun sudah dijadikan bagian dari nilai akhir perkuliahan. Untuk itu perlu keaktifan dosen dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik mahasiswa.

Dosen sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan pembelajaran. Hal itu sependapat dengan Hamalik (2000) bahwa peran dosen dalam pembelajaran sangat penting, sehingga dosen dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang sangat tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan kata lain, dosen harus mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Dalam hal ini, supaya dosen bisa menjadi fasilitator maka dosen bisa memanfaatkan salah satu metode pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning*.

Boud dan Felletti (1991) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning is a way of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity*". Sementara itu, H.S. Barrows (Suyatno, 2008) menyatakan *Problem Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*)

baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya. Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang diawali oleh suatu masalah yang ditawarkan oleh dosen kepada mahasiswa. Dengan masalah tersebut, mahasiswa berlomba-lomba secara aktif untuk mencari solusi. Setelah mendapatkan solusi, mahasiswa tersebut mempresentasikan dihadapan teman-temannya. Kegiatan ini akan lebih maksimal apabila dilakukan secara berkelompok/berpasangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran menulis karya ilmiah bagi mahasiswa PBSI Universitas Ahmad Dahlan. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* akan dipadukan dengan kegiatan *Lesson Study*.

Lesson Study adalah model pembinaan profesi melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community* (TIM *Lesson Study* UNY, 2007). Sementara itu, menurut Syamsuri (2007) *Lesson Study* adalah suatu kegiatan pengkajian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru/dosen secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan keprofesionalannya dan dalam rangka *study* pembelajaran itu para guru/dosen melakukan pembelajaran secara bersama-sama, mengobservasi pembelajaran secara bersama-sama, dan merefleksikan pembelajaran secara bersama pula.

Mulyana (2007) berpendapat bahwa *Lesson Study* mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*plan*), implementasi pembelajaran dan observasi (*do*) serta refleksi (*see*). Harapannya suatu kegiatan yang sudah terencana maka akan menghasilkan suatu kegiatan yang lebih maksimal, apalagi diamati kekurangan dan kelebihan secara bersama-sama oleh teman seumpun, maka kekurangan ini akan diperbaiki dalam bentuk kegiatan refleksi, sementara itu kelebihanannya akan dipertahankan untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya maka harapannya dengan penggunaan *Lesson Study* ikut memberikan kontribusi yang besar dalam keberhasilan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan Penulisan Karya Ilmiah tahun akademik 2012/2013 dengan materi menulis esai dan resensi.
 2. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan perkuliahan Penulisan Karya Ilmiah menggunakan metode *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan kegiatan *Lesson Study*.
 3. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* melalui kegiatan *Lesson Study* dengan melakukan dua kali *open class*. *Open class* pertama dengan materi penulisan esai, sedang *open class* kedua dengan materi penulisan resensi.
 4. Teknik Pengumpulan Data
- Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dosen model di kelas. Untuk memperjelas data observasi, tim *Lesson Study* sudah menyiapkan lembar observasi. Selain observasi digunakan pula wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran.

Dokumentasi dilakukan guna memperkuat dan melengkapi data hasil observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP (*lesson plan*) yang disusun dosen model bersama tim, lembar kerja mahasiswa, foto, dan video pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Untuk itu, teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Segala data yang didapatkan akan dideskripsikan kedalam kata-kata sehingga diperoleh penjelasan yang maksimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dengan judul Penggunaan Metode *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Ilmiah melalui Kegiatan *Lesson Study* dilaksanakan pada mahasiswa semester IV yang sedang menempuh mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah tahun akademik 2012/2013. Adapun dosen yang terlibat dalam kegiatan *Lesson Study* ini ada lima dosen, yang terdiri dari satu model, satu kameramen, dan tiga observer. Penelitian ini dilaksanakan selama dua *open class*.

Kegiatan Lesson Study Open Class Ke-1

1. Perencanaan (Plan)

Pada tahap perencanaan ini semua tim *Lesson Study* PBSI melaksanakan pertemuan untuk membicarakan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan keputusan bersama materi yang akan disajikan adalah penulisan esai. Selanjutnya tim merumuskan *Lesson Plan (RPP)* terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Langkah-langkah pembelajaran pun menggunakan langkahnya *Problem Based Learning*. Selain itu, tim merumuskan lembar kerja mahasiswa untuk membantu kegiatan mahasiswa. Untuk mengamati aktivitas pembelajaran pun disusunlah lembar pengamatan. Setelah semua instrumen pembelajaran disiapkan, tim kemudian berbagi tugas: Roni Sulistiyono, M.Pd. sebagai dosen model; Dra. Triwati Rahayu, M.Hum., Dra. Hj. Sudarmini, dan Hermanto, M.Hum. sebagai observer. Sementara itu Wachid Eko Purwanto, S.Pd. sebagai kameramen.

2. Implementasi dan Observasi (Do)

Pelaksanaan pembelajaran diawali oleh dosen dengan melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi dilaksanakan oleh dosen dengan cara mengajukan tanya jawab kepada mahasiswa tentang artikel ilmiah. Hal itu dimulai dari contoh, bahasa, macam, dan isi. Dosen selanjutnya membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima mahasiswa secara acak. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian contoh karya tulis yang berupa esai kepada masing-masing kelompok. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan esai, mereka diberi lembar kerja. Lembar kerja ini harus diisi oleh masing-masing kelompok untuk menjelaskan tentang esai, yang terdiri dari bahasa esai, isi esai, bagian-bagian esai. Dengan kata lain, lembar kerja ini membantu mahasiswa untuk memahami esai secara mandiri tanpa bantuan dari dosen. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat presentasi ini kelompok lain diberi kesempatan untuk menyanggah hasil dari kelompok lainnya. Keaktifan mahasiswa pun terlihat pada saat kegiatan presentasi. Hal itu terbukti dengan kekritisan kelompok lain, apabila tidak sependapat dengan kelompok yang sedang presentasi.

Pada tahap ini, masing-masing observer bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dosen sudah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-

langkah pembelajaran yang ada di RPP, kegiatan mahasiswa sudah menunjukkan keaktifan, namun masih ada pula mahasiswa yang tidak aktif. Tugas-tugas yang diberikan dosen dikerjakan oleh mahasiswa. Pada saat presentasi hasil diskusi, seluruh kelompok memperhatikan dan berlangsung interaksi tanya jawab dan saling sanggah. Berdasarkan hasil presentasi tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa dapat memahami apa yang dimaksud esai. Setelah selesai kegiatan diskusi bersama, dosen memberikan penguatan kepada mahasiswa dalam bentuk memberikan kesimpulan atau bagian-bagian penting yang harus dipahami pada saat membuat esai. Setelah itu, dosen memberikan tugas rumah kepada mahasiswa untuk membuat sebuah esai secara individu. Tugas ini dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. Permasalahan yang muncul dalam *open class* pertama adalah dosen masih belum bisa memanfaatkan waktu. Hal itu terbukti dengan molornya perkuliahan selama 10 menit.

3. Refleksi (See)

Setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, semua tim *Lesson Study* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berkumpul untuk membicarakan refleksi atas pembelajaran yang sudah berlangsung. Kegiatan refleksi diawali oleh dosen model menyampaikan kesan-kesan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* melalui kegiatan *Lesson Study*. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh dosen model diperoleh gambaran sebagai berikut. Dosen model merasa lebih teratur dalam melaksanakan pembelajaran karena sudah disiapkan RPP secara bersama-sama, artinya lebih mantap dan tidak takut salah. Penggunaan metode *Problem Based Learning* dapat membantu keaktifan siswa, dosen tidak banyak menjelaskan materi. Mahasiswa kelihatan lebih mudah memahami materi, karena dapat melihat secara langsung bentuk esai yang sebenarnya.

Menanggapi kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung, observer pun menilai tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh dosen model. Pelaksanaan presentasi pun berjalan secara efektif karena munculnya keaktifan mahasiswa dari kelompok lain. Hanya saja permasalahan yang paling fatal adalah masih ada beberapa mahasiswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dan ada satu kelompok yang tidak mau bekerja sama. Oleh karena itu, dalam refleksi ini diambil langkah-langkah untuk perbaikan masalah tersebut, dengan cara pembagian kelompok cukup dengan berpasangan laki-laki dan perempuan. Harapannya dengan berpasangan ini mahasiswa yang tidak aktif akan merasa malu dengan pasangannya sehingga termotivasi untuk aktif.

Kegiatan Lesson Study Open Class Ke-2

1. Perencanaan (Plan)

Kegiatan perencanaan pada *open class* ke-2 ini didasarkan pada masukan-masukan dari refleksi *open class* ke-1. Kegiatan perencanaan dimulai dengan pembuatan RPP secara bersama-sama yang sudah disertai langkah-langkah pembelajaran menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Pada langkah pembuatan kelompok sudah disesuaikan dengan masukan dari refleksi pertemuan yang lalu dengan cara pembuatan kelompok cukup dengan berpasangan laki-laki dengan perempuan. Apabila jumlahnya tidak seimbang, maka mahasiswa diminta mencari pasangan yang berdekatan. Pada tahap perencanaan juga dilakukan kegiatan merencanakan lembar observasi dan lembar kegiatan mahasiswa. Lembar observasi disesuaikan dengan aktivitas dosen dan mahasiswa sesuai metode *Problem Based Learning*. Sementara itu lembar kegiatan mahasiswa disesuaikan dengan materi yang akan didiskusikan atau materi yang akan dibahas, yaitu resensi.

2. Implementasi dan Observasi (Do)

Kegiatan belajar mengajar yang sudah ada dalam RPP. Kegiatan tersebut diawali dengan kegiatan aperspsi dengan membahas tugas pada pertemuan lalu yang dikumpulkan saat itu. Karena asyiknya membahas tugas mahasiswa yang sudah benar, dosen model lupa waktu. Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu penulisan resensi. Dalam aperspsi dosen model juga melakukan tanya jawab tentang resensi. Sebagian besar mahasiswa belum paham apa itu resensi. Dosen model kemudian melanjutkan kegiatan membagi mahasiswa ke dalam kelompok secara berpasangan-pasangan. Hal ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pertemuan yang lalu. Mahasiswa yang tidak mendapat pasangan lawan jenis, tetap bergabung dengan berpasangan teman terdekat. Dosen model selanjutnya membagikan contoh resensi kepada masing-masing kelompok yang disertai dengan lembar kerja. Kegiatan selanjutnya mahasiswa secara berpasangan mengerjakan lembar kerja yang sudah dibagikan oleh dosen. Lembar kerja tersebut berisi tentang teori menulis resensi. Berdasarkan contoh resensi yang dibagikan dosen, mahasiswa berusaha mencari teori tentang penulisan resensi. Keaktifan mahasiswa pada saat mengisi lembar kerja sangat terlihat. Mereka bahu-membahu mencari jawaban. Setelah pengisian lembar kerja selesai, mahasiswa diberi kesempatan untuk presentasi tentang hasil diskusi kelompoknya. Pada sesi tanya jawab antarkelompok ini juga terlihat keaktifan mahasiswa. Kegiatan diskusi dengan berpasangan lebih berhasil daripada berkelompok lima mahasiswa secara acak.

3. Refleksi (See)

Setelah selesai kegiatan pembelajaran dilanjutkan tahap refleksi bersama dosen model dengan observer untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan laporan dosen model tentang kesan-kesan pelaksanaan pembelajaran yang sudah berlangsung. Menurut dosen model, pelaksanaan pembelajaran *open class* kedua ini lebih berhasil daripada *open class* pertama. Hal itu ditandai dari keaktifan mahasiswa yang lebih aktif, diskusi kelompok pun berjalan. Hal itu dibuktikan dengan semua kelompok bersedia diskusi. Pada saat presentasi hasil diskusi pun menunjukkan keaktifan, yaitu dengan mau berdebat apabila pernyataan yang disampaikan kelompok lain tidak sesuai dengan kelompoknya. Proses pembelajaran pun lebih teratur dan runtut. Hanya saja pada saat aperspsi dosen model merasa terlalu banyak waktu yang terlewatkan. Hal itu dijelaskan karena dosen model merasa senang akan keberhasilan mahasiswa dalam membuat esai.

Kegiatan selanjutnya adalah masukan-masukan dari observer. Hal senada diakui oleh observer bahwa kegiatan pembelajaran lebih berhasil daripada *open class* pertama. Hal itu ditandai dengan keaktifan mahasiswa pada saat mengikuti pembelajaran. Semua kelompok mau berdiskusi. Hal itu dapat dilihat oleh observer melalui lembar kerja yang sudah diisi oleh mahasiswa tanpa tergantung kelompok lain. Pada saat presentasi pun terjadi perdebatan yang ramai, artinya pada saat pernyataan kelompoknya tidak sesuai dengan kelompok yang presentasi kelompok tersebut mau menyanggah dan mempertahankan dengan berbagai argumentasinya. Catatan yang disampaikan oleh observer kepada dosen model adalah dosen model jangan mudah terpengaruh dengan keadaan mahasiswa. Hal itu artinya meskipun senang dengan keaktifan dan keberhasilan mahasiswa, dosen model tidak boleh lupa dengan rencana awal pembelajaran, terutama terkait masalah optimalisasi waktu.

D. Penutup

1. Simpulan

Penggunaan metode *Problem Based Learning* yang dipadu dengan kegiatan *Lesson Study* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan gambaran yang jelas bahwa pemilihan metode tersebut memberikan dampak positif bagi keberhasilan pembelajaran. Hal itu dapat diketahui dari aktivitas mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan menulis artikel ilmiah. Mahasiswa lebih aktif untuk memahami materi dan tugas yang diberikan dosen pun dikerjakan secara tuntas. Selain itu, mahasiswa juga aktif dalam kegiatan presentasi. Hal itu ditandai dengan kekritisan mahasiswa pada saat kelompok lain mengajar karena segala kelengkapan pembelajaran disiapkan secara bersama dengan tim serumpun. Adanya refleksi setiap selesai kegiatan pembelajaran membantu dosen model mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam mengajar. Segala kelebihan dapat dipertahankan oleh dosen model. Akan tetapi, kekurangan tersebut dapat dicari solusinya secara bersama-sama dengan tim serumpun.

2. Saran

- Seorang guru/dosen harus bisa memilih metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- Diskusi antardosen serumpun atau guru yang serumpun sangat diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi pada setiap pembelajaran.
- Kegiatan *Lesson study* merupakan bentuk diskusi antardosen/guru serumpun. Untuk itu kegiatan ini perlu diindaklanjuti dalam aktivitas pembelajaran setiap harinya.

Daftar Pustaka

- Boud, D & Feletti, G. (1991). *The Challenge of Problem Based Learning*. New York: St. Martin's Press.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. (2008). "Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)". <http://garduguru.blogspot.com/2008/12/metode-pembelajaran-berbasis-masalah.html> diunduh tanggal 10 September 2013.
- Syamsuri, Istamar. (2007). *Lesson Study* (Makalah). Malang: FMIPA UM
- Mulyana, Slamet. (2007). *Lesson Study* (Makalah). Kuningan: LPMP-Jawa Barat.
- Tim *Lesson Study* UNY. 2007. *Rambu-rambu Pelaksanaan Lesson Study*. Yogyakarta: FMIPA.